

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran bahasa adalah suatu proses yang berlangsung di dalam otak seseorang anak ketika anak tersebut memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibunya. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses pemberian pelatihan dan pengalaman terhadap anak yang dilakukan pada suatu lembaga formal yang terstruktur ataupun pada suatu lembaga secara insidental. Pembelajaran bahasa (*language learning*) berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah anak tersebut memperoleh bahasa pertamanya. Namun ada perbedaan antara pembelajaran bahasa dengan pemerolehan bahasa, pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua yang harus melibatkan empat faktor yaitu guru, pengajaran bahasa, metode pengajarannya dan materi pelajarannya sedangkan pemerolehan bahasa berkenaan dengan pada BI atau bahasa ibunya.¹

Dalam kaitannya dengan proses belajar bahasa kedua, banyak teori bermunculan guna menjelaskan dan memberi pemahaman. Salah satu dari teori tersebut adalah teori kognitivisme. Teori kognitivisme berpendapat bahwa kemampuan berbahasa seseorang berasal dan diperoleh sebagai akibat dari kematangan kognitif sang anak. Penganut kognitivisme beranggapan bahwa bahasa itu distrukturkan/dikendalikan oleh nalar manusia.

Menurut Piaget pada masa kanak-kanak terjadi empat kategori pemanfaatan kognitif dalam perkembangannya yakni pada usia 0-2 tahun

¹ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: Renika Cipta, 2015) hlm. 167.

(sensory motor period) pada usia 2-7 tahun (praoperasional), pada usia 7-11 tahun (operasi konkret), pada usia 11-tahun keatas (operasi formal).²

Proses pembelajaran bahasa kedua (B2) yang dimaksud meliputi pembelajaran bahasa secara formal. Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pengajar ataupun sumber disekitarnya. karena bahasa kedua merupakan bahasa yang dipakai dan digunakan oleh seorang anak ketika mereka telah memperoleh bahasa pertama mereka.³ Digunakan istilah pembelajaran bahasa karena diyakini bahwa bahasa kedua anak ataupun dewasa dapat dikuasai hanya dengan proses belajar bahasa, dengan cara sadar dan sengaja.

Bahasa diperoleh dalam artian seorang anak tidak langsung berbahasa, tetapi bahasa yang diperoleh anak tersebut dari lingkungan (Pendidikan) dimana tempat dia sekolah. Dalam pembelajaran bahasa ada dua tipe, pertama tipe naturalistik bersifat alamiah, dimana dalam belajar bahasa kedua didalamnya tanpa guru dan tanpa kesengajaan. Pembelajaran alamiah berlangsung di dalam lingkungan masyarakat anak tinggal. kedua tipe formal bersifat belajar didalam kelas yang terstruktur, ada guru, materi dan alat-alat bantu belajar yang sudah dipersiapkan .⁴

Bahasa merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Tanpa bahasa tidak akan terwujud komunitas manusia. Di samping pembentuk komunikasi, bahasa juga merupakan alat untuk berfikir bagi manusia. Bahkan, bahasa merupakan pembeda antara manusia dan binatang. Meski bahasa itu penting

² Mulyanto Widodo, *Pembelajaran Bahasa Kedua* (Yogyakarta: Textium, 2017) hlm. 57-58.

³ Emy Sudarwati dkk, *Pengantar Psikolinguistik* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017) hlm. 53.

⁴ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, hlm. 243-244.

kedudukannya bagi manusia, jarang manusia memiliki kesadaran khusus tentang pentingnya bahasa. Hal ini terjadi karena hubungan manusia dan bahasa amat dekat. Sehingga semua dianggap sebagai sesuatu yang harus ada.⁵ Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sarana perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan untuk menciptakan kegiatan sesama manusia, mengatur berbagai aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan. Bahasa sebagai alat komunikasi diperoleh manusia sejak lahir sampai usia lima tahun, yang dikenal dengan istilah pemerolehan bahasa.⁶

Input bahasa anak usia dini dalam lingkungan khususnya pada bahasa pertama, itu sangatlah penting bagi perkembangan bahasa yang dia dapat. Pada periode usia dini dalam pemerolehan bahasanya merupakan tahun-tahun yang berharga bagi seorang anak dimana untuk menggali berbagai fakta dalam lingkungannya sebagai stimulus terhadap perkembangan psikomotorik, kognitif dan sosialnya. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 6 tahun ke bawah, masa usia dini merupakan masa-masa emas bagi perkembangan seorang anak. Pada masa-masa tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantung pada masa-masa mendatang. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dari pada usia-usia dewasa atau usia lanjut karena perkembangan kecerdasan anak usia dini sangat luar biasa. Anak usia dini merupakan

⁵ Moh. Hafid Efendy, *Kasak Kujuk Bahasa Indonesia* (Surabaya: Salsabila Putra Pratama, 2017) hlm. 81.

⁶ Hasan Suaedi, "Pemerolehan Bahasa Kedua Anak TK Negeri Pembina Usia 4 Tahun." *Program jurnal ilmiah studi pendidikan bahasa dan sastra* Vol 1, No. 1, (Februari 2016) hlm, 63.

individu yang berbeda dan fase kehidupan yang unik yang memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Adanya istilah usia dini memberikan gambaran yang jelas bahwa ada batasan-batasan usia dalam diri sang anak dan sangat membutuhkan pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan. Anak usia dini (umur 6 tahun ke bawah) merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan-Nya.

Usia dini dalam proses pembelajaran bahasa kedua itu tidak jauh berbeda dengan pemerolehan bahasa pertama karena anak-anak masih menggunakan konstruksi kreatif. Di wilayah Bangkalan Kecamatan Kokop kebanyakan penduduk dan Anak-anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Kelas A dan B bahasa pertamanya adalah bahasa Madura. Penggunaan bahasa Madura dapat dilihat dari proses interaksi anak ketika berbicara dengan orang tua dan teman sebaya menggunakan bahasa Madura. Ketika anak mulai diperkenalkan B2 (bahasa Indonesia atau bahasa asing) sebagai bahasa barunya, sang anak tidak merasa mahir atau tidak terbiasa dalam berbahasa baru yang dia dapat, bahasa yang diperoleh oleh anak-anak akan cenderung berbeda-beda dalam kemampuan pembelajaran bahasa keduanya. Penggunaan bahasa Madura sebagai bahasa pertama menjadi sebuah dasar mengapa objek penelitian pemerolehan bahasa kedua di ambil di TK Nurul Huda usia 5-6 tahun kelas A dan B.

Anak 5-6 tahun di TK Nurul Huda Desa Tramok Kabupaten Bangkalan faktanya di TK AL-Hidayah Dusun Bendasoleh, Nurul Ulum Dusun Torassem

Tramok, Assyarqowiyah Jl. Raya Dupok Kec. Kokop dan Nurul Huda Dusun Kerbuyan Tramok yang kesemuanya berkedudukan di Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan yang kebanyakan penggunaan BI menggunakan bahasa Madura. Sehingga ana-anak kebanyakan belum terbiasa menggunakan B2 yaitu berbahasa Indonesia dengan lancar meskipun selama ini guru telah melakukan suatu usaha agar siswa-siswi di TK Nurul Huda menggunakan bahasa kedua, akan tetapi mereka bingung menggunakannya.

TK Nurul Huda merupakan sekolah swasta yang dinaungi Kemendikbud (Kementrian dan Kebudayaan). Sekolah tersebut baru didirikan kurang lebih 3 tahun, lembaga ini, tidak jauh berbeda dengan TK (Taman kanak-kanak) lainnya, TK Nurul Huda ada kesamaan dengan TK yang lain hanya saja TK Nurul Huda ada di Pedesaan dan fasilitas terbatas dari pada taman kanak-kanak di kota semua fasilitas sudah memadai.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "*Pembelajaran Bahasa Kedua Anak Usia Dini di TK Nurul Huda Desa Tramok Kabupaten Bangkalan*" dalam konteks pembelajaran formal karena peneliti ingin mengkaji seberapa banyak pembelajaran bahasa kedua anak usia dini yang di ujarkan oleh anak tersebut dalam pembelajaran bahasa kedua.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran leksikal bahasa kedua anak usia dini umur 5-6 tahun di TK Nurul Huda Desa Tramok Kabupaten Bangkalan?

2. Bagaimana pembelajaran sintaksis bahasa kedua anak usia dini umur 5-6 tahun di TK Nurul Huda Desa Tramok Kabupaten Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran leksikal bahasa kedua anak usia dini umur 5-6 tahun di TK Nurul Huda Desa Tramok Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran sintaksis bahasa kedua anak usia dini umur 5-6 tahun di TK Nurul Huda Desa Tramok Kabupaten Bangkalan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat khususnya bagi peneliti, disamping itu, peneliti ingin penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat dari dua sisi, baik manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperluas wawasan, pengetahuan maupun bahan kajian tentang pembelajaran bahasa kedua anak di TK Nurul Huda Desa Tramok Kabupaten Bangkalan untuk mengetahui seberapa banyak perkembangan anak dalam memperoleh bahasa keduanya (B2) terutama tentang kata dan kalimat agar dapat menjadi acuan yang akurat bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa kalangan diantaranya:

- a. Praktisi Pendidikan. Supaya dapat mengimplemetasikan dalam praktik pendidikan dengan lebih luas mengenai pemerolehan bahasa anak usia dini.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Hasil penelitian ini diharapkan mengimplementasikan dalam proses pengayaan keilmuan serta untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang pembelajaran leksikal dan sintaksis pada anak usia dini.
- c. Bagi Penelitian Sejenis. Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengimplementasi pembelajaran bahasa kedua pada bidang leksikal dan sintaksi. Baik secara teori yang diperoleh selama perkuliahan maupun dengan keadaan sebenarnya dalam praktik.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman serta persepsi dari pembaca, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dengan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Anak usia dini adalah anak-anak usia 6 tahun ke bawah, masa ini merupakan masa emas bagi perkembangan seorang anak, untuk memperoleh pengetahuan secara formal atau non formal.

2. Pembelajaran bahasa kedua B2 adalah suatu proses bertahap bagi anak atau dewasa untuk memperoleh bahasa kedua B2 dengan sengaja dan sadar yang dilakukan didalam secara formal didalam kelas baik dalam bentuk ragam bahasa lisan maupun tulisan.

Berdasarkan istilah di atas dapat disimpulkan dari judul proposal skripsi pembelajaran bahasa kedua anak usia dini di TK Nurul Huda Desa Tramok Kabupaten Bangkalan. Belajar bahasa merupakan proses penguasaan bahasa kedua yang dilakukan secara formal di TK Nurul Huda Desa Tramok Kabupaten Bangkalan setelah anak memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibunya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari dari kesamaan dalam pembahasan terhadap skripsi atau artikel penelitian yang pernah diteliti sebelumnya maka perlu adanya pembahasan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur terhadap judul yang akan dibahas nantinya dari penelusuran penulis terhadap studi karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan pemerolehan bahasa kedua anak usia dini di Tk. Penulis menekankan beberapa tema yang penulis teliti diantaranya sebagai berikut:

Pertama, jurnal dengan judul “*Pemerolehan Bahasa Kedua Anak TK Negeri Pembina Usia 4 Tahun*” yang ditulis oleh Hasan Suaedi.

Hasil penelitian pemerolehan bahasa kedua anak TK negeri Pembina usia 4 tahun ini dapat disimpulkan bahwa pemerolehan B2 anak di TK Negeri Pembina Usia 4 Tahun terjadi dalam kegiatan pembelajaran formal melalui tiga cara yaitu bercerita, menggambar dan bermain. Penelitian ini menggunakan

metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pembicaraan selama pembelajaran berlangsung dan pengumpulan data menggunakan metode simak dan dokumen.

Adapun perbedaannya pada jurnal ini dengan yang peneliti teliti, yakni dalam jurnal ini, objek dan sumber penelitian yakni objeknya hanya terfokus pada anak usia 4 tahun sedangkan sumber data yang diambil dari penelitian pemerolehan B2 yakni TK Negeri Pembina. Adapun persamaan pada penelitian adalah sama-sama menggunakan analisis pemerolehan B2 serta sama-sama memfokuskan kajian pada dimensi lisan yang meliputi leksikal/kata, kalimat dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Kedua, tesis dengan judul “*Pemerolehan Bahasa Kedua Anak TK di Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan*” yang ditulis oleh Ahmad Hasin.

Hasil penelitian pemerolehan bahasa kedua dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teori environmentalist yang menjelaskan bahwa di dalam pemerolehan bahasa itu tidak ada potensi bawaan pada manusia dan belajar bahasa semata-mata merupakan konsekuensi pengalaman dirinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

Adapun perbedaannya pada tesis dengan yang peneliti teliti, yakni dalam tesis ini, teori yang digunakan tesis ini menggunakan teori environmentalist metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi dan wawancara dan sumber datanya diambil dari penelitian pemerolehan B2 yaitu di TK Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Sedangkan persamaan dalam penelitian adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif jenis

deskriptif dan dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

